

**GAMBARAN ANGKA DROP OUT PADA PENGGUNAAN TERAPI
RUMATAN METADON DI PUSKESMAS SENEN, PUSKESMAS GAMBIR
DAN PUSKESMAS KEMAYORAN JAKARTA PUSAT PADA
TAHUN 2014-2016 DAN TINJAUANNYA MENURUT ISLAM**

Zulha Annisa Ichwan¹, Bambang Poerwantoro², Zuhroni³

ABSTRAK

Latar Belakang: Saat ini Indonesia berstatus darurat narkoba. Pengguna narkoba di Indonesia tercatat sebanyak 5,1 juta jiwa. Setiap tahun, sekitar 15 ribu jiwa melayang karena menggunakan narkoba. Untuk menanggulangi semua keadaan tersebut pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan, menerapkan Terapi Rumatan Metadon. Metadon bukan penyembuh untuk ketergantungan opiat: selama memakai metadon, penggunaanya tetap tergantung pada opiat secara fisik. Peserta terapi rumatan metadon sering merasa diri mereka cukup sehat untuk keluar dari program terapi (*drop out*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui angka drop out pada penggunaan terapi rumatan metadon di Puskesmas Senen, Puskesmas Gambir dan Puskesmas Kemayoran Jakarta Pusat pada tahun 2014 – 2016 dan Tinjauannya menurut Islam.

Metode: Metode penelitian yang digunakan survey deskriptif dengan data retrospektif menggunakan data sekunder berupa data Drop Out pada penggunaan Metadon di Puskesmas Senen, Puskesmas Gambir dan Puskesmas Kemayoran Jakarta Pusat pada tahun 2014-2016.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah pasien *drop out* pada terapi rumatan metadon di Puskesmas Senen, Puskesmas Gambir dan Puskesmas Kemayoran dalam 3 tahun. Di Puskesmas Senen angka *drop out* tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 16 pasien dari 239 pasien yang terdaftar (6,7%). Di Puskesmas Gambir angka *drop out* tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu 34 pasien dari 98 pasien yang terdaftar (34,7%). Dan di Puskesmas Kemayoran angka *drop out* tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu 11 pasien dari 55 pasien yang terdaftar 20%. Pasien *drop out* pada terapi rumatan metadon baik di Puskesmas Senen maupun Puskesmas Kemayoran sebagian besar adalah berjenis kelamin laki – laki dan paling banyak *drop out* terjadi pada kelompok umur 25 – 49 tahun yaitu, 24 pasien dari 25 pasien *drop out* (96%).

Simpulan: Angka *drop out* tertinggi pada ketiga puskesmas terjadi pada tahun 2015. Pasien *drop out* sebagian besar berjenis kelamin laki – laki dan paling banyak terjadi pada kelompok umur 25 – 49 tahun. Dalam pandangan Islam penyalahgunaan narkoba hukumnya haram namun jika digunakan untuk kepentingan medis dan tidak berlebihan diperbolehkan. Ini adalah keadaan darurat dan keadaan tersebut masih diperbolehkan mengingat kaedah yang sering dikemukakan oleh para ulama, “Keadaan darurat membolehkan sesuatu yang terlarang”. Untuk mengurangi angka *drop out* dan kekambuhan, seharusnya prinsip berobat bagi pasien pecandu NAPZA adalah berobat dan bertobat, dengan metode terpadu yaitu terapi medis, psikologis, sosial dan agama.

Kata Kunci: PTRM, Metadon, *Drop Out*

¹Mahasiwa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

²Staf pengajar bagian Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

³Staf pengajar bagian Ilmu Agama Islam Fakultas Kedokteran Universitas YARSI